

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN**

Bab ini menguraikan hasil penelitian dan analisis hasil. Penelitian ini dilakukan di Desa Tanggulturus, Tanggulwelahan, dan Tanggulkundung Kecamatan Besuki Tulungagung pada tanggal bulan Juni - Desember 2019. Responden terdiri dari siswi SD (Sekolah Dasar) kelas IV, V, VI yang belum menstruasi dan mempunyai ibu TKW. Penyajian data terdiri atas gambaran umum lokasi penelitian, karakteristik responden, hasil penelitian dan analisis hasil penelitian

#### **5.1 Hasil Penelitian**

##### **5.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Kecamatan Besuki terletak di sebelah selatan Kabupaten Tulungagung. Wilayah kecamatan Besuki mempunyai luas 83,87 Km<sup>2</sup>, dengan batas-batasnya yaitu sebelah utara adalah Kecamatan Bandung, sebelah timur Kecamatan Campurdarat, sebelah selatan Samudera Indonesia, dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Trenggalek.

Wilayah Desa Tanggulturus, Tanggulwelahan, Tanggulkundung saling berbatasan satu sama lain. Desa Tanggulturus terletak pada wilayah dataran rendah dengan luas 251,009 ha. Jumlah penduduk desa Tanggulturus sebanyak 3521 jiwa yang tersebar di 2 Dusun, 2 RW dan 20 RT. Dari jumlah tersebut, terdiri dari laki-laki 1682 jiwa dan perempuan 1839 jiwa. Batasan wilayah desa Tanggulturus yaitu sebelah utara desa Tnggulkundung. Pusat pemerintahan desa Tanggulkundung terletak di dusun Tanggul RT 05/RW 02 dengan menempati

areal lahan seluas 254,009 Ha. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Tanggulwelahan, Sebelah Selatan desa Keboireng, dan sebelah Barat desa Sedayugunung.

Pengambilan data dilakukan di SDN 1 Tanggulturus, SDN 2 Tanggulturus, SDN 3 Tanggulturus, SDN 1 Tanggulwelahan, SDN 2 Tanggulwelahan, SDN 3 Tanggulwelahan, SDN Tanggulkundung 1, SDN Tanggulkundung 2, SDN Tanggulkundung 3, dan MI Miftahul Huda Tanggulkundung Kecamatan Besuki Tulungagung<sup>9</sup> SD Negeri yaitu SDN 1, 2, 3 Tanggulturus, SDN 1, 2, 3 Tanggulwelahan, SDN 1, 2, 3 Tanggulkundung, serta 1 MI Miftahul Huda di Desa Tanggulkundung.

### 5.1.2 Analisis deskriptif responden

#### 1) Karakteristik Remaja

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah anak SD yang berusia 10-12 tahun yang belum menstruasi dan mempunyai ibu TKW (Tenaga Kerja Wanita) di wilayah desa Tanggulturus Kecamatan Besuki Tulungagung 2019

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pengetahuan, Kesiapan, Dukungan Keluarga dan Tinggal bersama di Wilayah Desa Tanggulturus, Tanggulwelahan, Tanggulkundung Kecamatan Besuki Tulungagung

No.	Karakteristik Remaja	Frekuensi	Persentase (%)
1	Umur		
	8-9 tahun	0	0,0
	10-11 tahun	30	71,4
	≥ 12 tahun	12	28,6
	Total	42	100
2	Pengetahuan		
	Baik	32	76,2
	Cukup	10	23,8

Lanjutan

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pengetahuan, Kesiapan, Dukungan Keluarga dan Tinggal bersama di Wilayah Desa Tanggulturus, Tanggulwelahan, Tanggulkundung Kecamatan Besuki Tulungagung

No.	Karakteristik Remaja	Frekuensi	Persentase (%)
	Kurang	0	0
	Total	42	100
3	Kesiapan		
	Siap	25	59,6
	Tidak siap	17	40,4
	Total	42	100
4	Dukungan keluarga		
	Baik	19	45,2
	Cukup	23	54,8
	Kurang	0	0
	Total	42	100
5	Tinggal Bersama		
	Ayah	10	23,8
	Nenek	32	76,2
	Total	42	100

Tabel 5.2 menunjukkan karakteristik responden umur terbanyak yaitu 10-11 tahun (71,4%). Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu 76,2%. Responden yang siap menghadapi *menarche* sebesar 59,6%. Sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga yang cukup sebesar 54,8%. Sebagian besar responden tinggal bersama nenek sebesar 76,2%.

## 2) Sumber Informasi

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Media Informasi yang di Peroleh Responden di Wilayah Desa Tanggulturus, Tanggulwelahan, Tanggulkundung Kecamatan Besuki Tulungagung

Media Informasi	Frekuensi				Total	Total (%)
	Ya		Tidak			
Petugas Kesehatan	6	14,2%	36	85,8%	42	100
Guru	19	45,2%	23	54,8%	42	100
Internet	17	40,4%	25	59,6%	42	100
Teman	39	92,9%	3	7,1%	42	100

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa sumber informasi yang di peroleh responden sebagian besar didapatkan dari teman (92,9%).

## 5.2 Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini dianalisis menggunakan analisis bivariat. Hasil penelitian dianalisis dengan uji statistic *Chi Square*, *Fisher's Exact* dengan tingkat kemaknaan ( $\alpha$ ) = 0,05.

### 5.2.1 Hubungan umur dengan kesiapan *menarche* remaja SD pada keluarga TKW

Tabel 5.4 Tabulasi Silang Antara Umur dengan Kesiapan *Menarche* Pada Remaja SD di wilayah Desa Tanggulturus, Tanggulwelahan, dan Tanggulkundung Kecamatan Besuki Tulungagung

Umur	Kesiapan <i>Menarche</i>				Total	
	Siap		Tidak Siap		n	%
	n	%	n	%		
10-11 tahun	14	46,6	16	53,4	30	100
≥ 12 tahun	11	91,7	1	8,3	12	100
Jumlah	25	59,5	17	40,5	42	100
<i>P value</i> = 0,013						

Berdasarkan tabel 5.4, menunjukkan dari 100 % responden berumur ≥ 12 tahun siap menghadapi *menarche* yaitu 91,7%. Responden yang memiliki umur 10-11 tahun tidak siap menghadapi *menarche* yaitu sebesar 53,4%. Uji statistik

dengan menggunakan *Fisher Exact* diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,013 dan jika dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  sebesar 0,05 maka nilai  $p < 0,05$  yang berarti hasil uji signifikan. Hasil uji statistik tersebut menunjukkan adanya hubungan antara umur dengan kesiapan *menarche* pada remaja SD.

### 5.2.2 Hubungan dukungan keluarga TKW dengan kesiapan *menarche* remaja SD pada keluarga TKW

Tabel 5.5 Tabulasi Silang Antara Dukungan Keluarga dengan Kesiapan Menghadapi *Menarche* Pada Remaja SD Di Wilayah Desa Tanggulturus, Tanggulwelahan, dan Tanggulkundung Kecamatan Besuki Tulungagung Tahun 2019

Dukungan Keluarga	Kesiapan <i>Menarche</i>				Total	
	Siap		Tidak Siap			
	n	%	n	%	n	%
Baik	14	73,7	5	26,3	19	100
Cukup	11	47,8	12	52,1	23	100
Jumlah	25	59,5	17	40,5	42	100
$p \text{ value} = 0,089$						

Berdasarkan tabel 5.5, menunjukkan bahwa responden yang memiliki dukungan keluarga baik cenderung lebih siap menghadapi *menarche* (73,3%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi square* diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,089 dan jika dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  sebesar 0,05 maka nilai  $p > 0,05$  yang berarti hasil uji tidak signifikan. Hasil uji statistik tersebut menunjukkan tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kesiapan remaja SD menghadapi *menarche* pada keluarga TKW.

### 5.2.3 Hubungan pengetahuan dengan kesiapan pada remaja SD menghadapi *menarche*

Tabel 5.6 Tabulasi Silang Antara Pengetahuan dengan Kesiapan Menghadapi *Menarche* Pada Remaja SD Di Wilayah Desa Tanggulturus, Tanggulwelahan, dan Tanggulkundung Kecamatan Besuki Tulungagung Tahun 2019

Pengetahuan	Kesiapan				Total	
	Siap		Tidak Siap		n	%
	n	%	n	%		
Baik	20	62,5	12	37,5	32	100
Cukup	5	50	5	50	10	100
Jumlah	25	59,5	17	40,5	42	100
<i>p value</i> = 0,714						

Berdasarkan tabel 5.6, menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik cenderung siap menghadapi *menarche* (62,5%). Hasil uji statistik dengan menggunakan *Fisher exact test* diperoleh nilai *p* sebesar 0,714 dan jika dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  sebesar 0,05 maka nilai nilai  $p > 0,05$  yang berarti hasil uji tidak signifikan. Hasil uji statistik tersebut menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kesiapan remaja SD menghadapi *menarche* pada keluarga TKW.

### 5.2.4 Hubungan karakteristik umur dengan pengetahuan pada remaja SD

Tabel 5.7 Tabulasi Silang Antara Umur dengan Pengetahuan Pada Remaja SD Tahun Di Wilayah Desa Tanggulturus, Tanggulwelahan, dan Tanggulkundung Kecamatan Besuki Tulungagung

Umur	Pengetahuan				Total	
	Baik		Cukup		n	%
	N	%	n	%		
10-11 tahun	22	73,3	8	26,7	30	100
$\geq 12$ tahun	10	83,3	2	16,7	12	100
Jumlah	32	76,2	10	23,8	42	100
<i>p value</i> = 0,696						

Berdasarkan tabel 5.7, menunjukkan bahwa responden yang berumur  $\geq 12$

tahun cenderung mempunyai pengetahuan baik (83,3%). Hasil uji statistik dengan menggunakan *Fisher exact test* diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,696 dan jika dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  sebesar 0,05 maka nilai nilai  $p > 0,05$  yang berarti hasil uji tidak signifikan. Hasil uji statistik tersebut menunjukkan tidak ada hubungan antara umur dengan pengetahuan remaja SD menghadapi *menarche* pada keluarga TKW.

### 5.2.5 Hubungan karakteristik dukungan keluarga dengan pengetahuan pada remaja SD

Tabel 5.8 Tabulasi Silang Antara Dukungan Keluarga dengan Pengetahuan Pada Remaja SD Tahun Di Wilayah Desa Tanggulturus, Tanggulwelahan, dan Tanggulkundung Kecamatan Besuki Tulungagung

Dukungan keluarga	Pengetahuan				Total	
	Baik		Cukup			
	n	%	n	%	n	%
Baik	18	94,8	1	5,2	19	100
Cukup	14	60,9	9	39,1	23	100
Jumlah	32	76,2	10	23,8	42	100
$p \text{ value} = 0,013$						

Berdasarkan tabel 5.8, menunjukkan bahwa responden yang mempunyai dukungan keluarga baik cenderung mempunyai pengetahuan baik (94,8%). Hasil uji statistik dengan menggunakan *Fisher exact test* diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,013 dan jika dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  sebesar 0,05 maka nilai nilai  $p < 0,05$  yang berarti hasil uji signifikan. Hasil uji statistik tersebut menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pengetahuan remaja SD menghadapi *menarche* pada keluarga TKW.

### 5.2.6 Hubungan karakteristik tinggal bersama dengan kesiapan pada remaja SD

Tabel 5.9 Tabulasi Silang Antara Karakteristik Tinggal Bersama dengan Kesiapan Pada Remaja SD Tahun Di Wilayah Desa Tanggulturus, Tanggulwelahan, dan Tanggulkundung Kecamatan Besuki Tulungagung

Tinggal Bersama	Kesiapan				Total	
	Siap		Tidak Siap			
	n	%	n	%	n	%
Ayah	3	30,0	7	70,0	10	100
Nenek	22	68,8	10	31,2	32	100
Jumlah	25	59,6	17	40,4	42	100
<i>p value = 0,062</i>						

Berdasarkan tabel 5.9, menunjukkan bahwa responden yang tinggal bersama nenek cenderung siap menghadapi *menarche* (68,8%). Hasil uji statistik dengan menggunakan *Fisher exact test* diperoleh nilai *p* sebesar 0,062 dan jika dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  sebesar 0,05 maka nilai nilai  $p > 0,05$  yang berarti hasil uji tidak signifikan. Hasil uji statistik tersebut menunjukkan tidak ada hubungan antara tinggal bersama dengan kesiapan remaja SD menghadapi *menarche* pada keluarga TKW.

### 5.2.7 Hubungan karakteristik tinggal bersama dengan pengetahuan pada remaja SD

Tabel 5.10 Tabulasi Silang Antara Karakteristik Tinggal Bersama dengan Pengetahuan Pada Remaja SD Tahun Di Wilayah Desa Tanggulturus, Tanggulwelahan, dan Tanggulkundung Kecamatan Besuki Tulungagung

Tinggal Bersama	Pengetahuan				Total	
	Baik		Cukup			
	n	%	n	%	n	%
Ayah	7	70,0	3	30,0	10	100
Nenek	7	21,9	25	78,1	32	100
Jumlah	14	33,3	28	66,7	42	100
<i>p value = 0,678</i>						

Berdasarkan tabel 5.10, menunjukkan bahwa responden yang tinggal bersama ayah cenderung memiliki pengetahuan baik (70,0%). Hasil uji statistik dengan menggunakan *Fisher exact test* diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,678 dan jika dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  sebesar 0,05 maka nilai nilai  $p > 0,05$  yang berarti hasil uji tidak signifikan. Hasil uji statistik tersebut menunjukkan tidak ada hubungan antara tinggal bersama dengan pengetahuan remaja SD menghadapi *menarche* pada keluarga TKW.

### 5.2.8 Hubungan karakteristik tinggal bersama dengan dukungan keluarga remaja SD pada keluarga TKW

Tabel 5.11 Tabulasi Silang Antara Karakteristik Tinggal Bersama dengan Dukungan Keluarga Pada Remaja SD Tahun Di Wilayah Desa Tanggulturus, Tanggulwelahan, dan Tanggulkundung Kecamatan Besuki Tulungagung

Tinggal Bersama	Dukungan Keluarga				Total	
	Baik		Cukup			
	n	%	n	%	n	%
Ayah	0	0	10	100	10	100
Nenek	19	59,3	13	40,7	32	100
Jumlah	19	45,2	23	54,8	42	100
$p \text{ value} = 0,001$						

Berdasarkan tabel 5.11, menunjukkan bahwa responden yang tinggal bersama nenek cenderung memiliki dukungan keluarga yang baik (59,3%). Hasil uji statistik dengan menggunakan *Fisher exact test* diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,001 dan jika dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  sebesar 0,05 maka nilai nilai  $p < 0,05$  yang berarti hasil uji signifikan. Hasil uji statistik tersebut menunjukkan ada hubungan antara tinggal bersama dengan dukungan keluarga remaja SD menghadapi *menarche* pada keluarga TKW.

### 5.3 Rangkuman Hasil Analisis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan 5 variabel, didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

Tabel 12. Tabel Hasil analisis hubungan antara variabel

No.	Variabel	<i>p value</i>	Keterangan
1.	Hubungan Umur dengan Kesiapan	0,013	Signifikan
2.	Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kesiapan	0,089	Tidak Signifikan
3.	Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapan	0,714	Tidak signifikan
4.	Hubungan Umur dengan Pengetahuan	0,696	Tidak signifikan
5.	Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pengetahuan	0,013	Signifikan
6.	Hubungan Tinggal Bersama dengan Kesiapan	0,062	Tidak Signifikan
7.	Hubungan Tinggal Bersama dengan Pengetahuan	0,678	Tidak Signifikan
8.	Hubungan Tinggal Bersama dengan Dukungan Keluarga	0,001	Signifikan

## BAB VI

### PEMBAHASAN

#### 6.1 Gambaran Hubungan Karakteristik Umur dengan Kesiapan Remaja SD Menghadapi *Menarche*

Hasil analisis hubungan karakteristik umur dengan kesiapan *menarche* pada remaja SD di wilayah desa Tanggulturus, Tanggulwelahan, Tanggulkundung kecamatan Besuki Tulungagung menunjukkan bahwa remaja yang mempunyai rentang umur 10-11 tahun siap menghadapi *menarche*. Hasil uji hubungan tersebut didapatkan bahwa ada hubungan antara karakteristik umur dengan kesiapan *menarche* pada remaja SD dengan *p value* 0,013.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Lutfiya (2016) yaitu persentase ketidaksiapan dalam menghadapi *menarche* semakin menurun seiring dengan tingkatan umur. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan fisik sebaiknya diikuti dengan perkembangan psikologis, salah satunya dalam rangka mempersiapkan mental menghadapi masa pubertas. Suryani dan Widiyasih (2008), menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi kesiapan *menarche* adalah umur. Semakin muda umur remaja putri, maka semakin ia belum siap untuk menerima peristiwa haid, sehingga *menarche* dianggap sebagai gangguan yang mengejutkan. *Menarche* yang terjadi sangat awal, dalam artian remaja putri tersebut masih sangat muda, kedisiplinan diri dalam hal kebersihan badan masih kurang, seperti mandi masih harus dipaksakan oleh orang lain. Akhirnya, *menarche* dianggap oleh anak sebagai satu beban baru yang tidak menyenangkan.

## 6.2 Gambaran Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kesiapan Remaja SD Menghadapi *Menarche*

Hasil analisis hubungan dukungan keluarga dengan kesiapan menghadapi *menarche* remaja SD pada keluarga TKW di wilayah desa Tanggulturus, Tanggulwelahan, Tanggulkundung Kecamatan Besuki Tulungagung menunjukkan bahwa remaja yang memperoleh dukungan keluarga yang baik mempunyai kesiapan *menarche*. Hasil uji hubungan tersebut didapatkan tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kesiapan *menarche* remaja SD pada keluarga TKW.

Penelitian Anggraini and Edwina (2015), menyatakan bahwa ibu memberikan dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan informatif kepada anaknya menjelang *menarche*. Ibu memahami perubahan emosi anak yang tidak stabil selama menjelang menstruasi. Ibu memberikan pujian kepada anak jika ia sudah mengalami kematangan seksual. Ibu membelikan anak majalah atau buku-buku mengenai menstruasi. Ibu juga menjelaskan tanda-tanda saat akan menstruasi. Ibu menjelaskan cara mencuci pembalut dan berapa kali sehari ganti pembalut.

Ibu yang dikategorikan mendukung, dikarenakan sudah mengetahui menstruasi dengan baik. Ibu juga memiliki pengalaman yang tidak mudah dilupakan ketika mengalami *menarche*. Ketika anak merasa mendapatkan bantuan berupa perasaan dihargai, dihormati, disayangi, dan fasilitas kesehatan terjamin, maka anak akan merasa mendapat dukungan yang memadai. Kecemasan pada saat menghadapi *menarche* berkurang dan anak juga dalam keadaan siap.

Penelitian Khazani (2015), menyatakan bahwa keluarga mempunyai peranan besar dalam memberikan dukungan pada remaja saat akan menghadapi *menarche*. Keluarga diharapkan dapat memberikan dukungan sehingga remaja merasa nyaman dan tidak takut untuk menghadapi *menarche*.

Pada penelitian ini yang membedakan dengan penelitian yang lain yaitu subyek pada responden orang yang memberikan dukungan. Subyek di penelitian ini ibu tidak mendampingi secara langsung remaja yang menghadapi *menarche*. Penelitian ini bekerja sebagai TKW di luar negeri. Dukungan yang diterima oleh responden diberikan oleh keluarga lainnya seperti ayah atau nenek. Dukungan yang diberikan oleh ibu sangat kurang, namun dukungan yang diberikan dalam kategori baik. Mengingat banyak yang tinggal dengan nenek, Dukungan dari nenek sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman yang di alami oleh nenek. Hasil penelitian lain sependapat dengan Aboyeji, dkk. (2005 dalam Fajri &Khairani, 2011) bahwa ibu mempunyai peran yang lebih besar dalam memberikan informasi tentang menstruasi kepada remaja dibandingkan ayah atau keluarga lain. Ibu diharapkan dapat memberikan dukungan emosi sehingga remaja merasa nyaman dan tidak takut ketika mengalami *menarche*.

Dukungan yang diberikan oleh seorang ayah kurang begitu baik karena dari segi jenis kelamin sudah sangat jelas berbeda. Seorang anak lebih nyaman bila mengutarakan permasalahan menstruasi atau hal sensitif dengan seorang ibu atau yang berjenis kelamin sama. Dukungan ayah hanya untuk permasalahan sosial pada remaja. Hal ini sejalan dengan penelitian Putri et, al. (2016), bahwa kelekatan ayah memberikan sumbangan efektif sebesar 41,9% pada penyesuaian sosial.

Nilai  $p$  hubungan signifikansi pada penelitian tersebut 0,000. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi penyesuaian sosial remaja antara lain kondisi fisik, perkembangan dan kematangan yang mencakup kematangan intelektual, sosial, moral, dan emosional, faktor psikologis yang mencakup pengalaman, belajar, kebiasaan, *self determination*, frustrasi dan konflik, kondisi lingkungan, kebudayaan dan agama (Yusuf, 2012).

Kemampuan penyesuaian sosial yang baik ditunjukkan dengan tidak adanya ketegangan emosi, dalam menghadapi masalah tidak menggunakan mekanisme pertahanan diri, baik *defence mechanism* maupun *escape mechanism*, tetapi lebih mengarah pada pertimbangan rasional terhadap masalah yang sedang dihadapi, bersikap realistis dan objektif dalam pemecahan masalah, dan mampu belajar dari pengalaman diri sendiri maupun orang lain ketika menghadapi masalah (Sundari, 2005).

### **6.3 Gambaran Pengetahuan dengan Kesiapan Remaja SD Umur 10-12 Tahun Menghadapi *Menarche***

Hasil analisis antara hubungan pengetahuan dengan kesiapan remaja SD menghadapi *menarche* yang dilakukan di wilayah desa Tanggulturus, Tanggulwelahan, dan Tanggulkundung Kecamatan Besuki Tulungagung menunjukkan bahwa responden siap menghadapi *menarche* dengan pengetahuan yang baik.

Penelitian sebelumnya oleh Lutfiya (2016), yang menyatakan tingkat kesiapan tertinggi dimiliki responden yang berada pada tingkat pengetahuan baik, sebesar 85,7%. Tingkat kesiapan terendah dimiliki oleh sebagian responden dengan tingkat pengetahuan kurang, yakni sebesar 50% dengan nilai  $p$  value

0,012. Penelitian Silvia *et al.* (2017), bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kesiapan *menarche* dengan *p value* 0,000. Hasil analisis hubungan antara pengetahuan dan kesiapan *menarche* yang tidak signifikan bisa di akibatkan oleh pengalaman. Beberapa jurnal menyebutkan bahwa pengalaman juga dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan siswi tentang menstruasi. Pengalaman merupakan guru terbaik. Pengalaman bisa didapat dari diri responden secara langsung maupun tidak langsung. Pengalaman bisa didapat dari kejadian yang dialami sendiri maupun orang lain seperti teman sebaya, saudara, maupun keluarga. Berbekal pengalaman tersebut siswi bisa memperoleh pengetahuan atau pembelajaran terkait menstruasi (Afifah & Hastuti, 2016). Terdapat seorang siswi yang memiliki pengetahuan baik atau cukup namun tidak siap menghadapi *menarche*, hal ini dikarenakan faktor lingkungan mereka tinggal, misalnya kebiasaan atau adat yang menganggap menstruasi hal yang tabu untuk diketahui anak, jadi siswi mendapat informasi mengenai menstruasi hanya sebatas dari pelajaran saja, sehingga kesiapan psikis mereka kurang (Hastuti,dkk., 2014). Sedangkan pada siswi yang mempunyai pengetahuan kurang siap menghadapi *menarche*. Hal tersebut dikarenakan faktor teman sebaya, seperti pada penelitian (Puspita, dkk. 2015).

#### **6.4 Gambaran Hubungan Umur dengan Pengetahuan Pada Remaja SD Menghadapi *Menarche***

Hasil analisis hubungan karakteristik umur dengan pengetahuan *menarche* remaja SD pada keluarga TKW di wilayah desa Tanggulturus kecamatan Besuki Tulungagung menunjukkan bahwa responden yang mempunyai umur 10-11 tahun memiliki pengetahuan yang baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian Irnawati (2016), yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara karakteristik umur dengan tingkat pengetahuan. Penelitian tersebut menggambarkan bahwa pengetahuan remaja putri baik terdapat pada umur 11 tahun (42,2%) dengan 14 responden dengan nilai *p value* 0,073. Hasil penelitian ini ada hubungannya dengan pendapat yang dikemukakan oleh Muhibbudin (2005) usia tidak mempengaruhi seseorang untuk mencari informasi dan pengetahuan melalui proses pembelajaran baik secara formal maupun non formal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mardilah (2014) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja putri dalam menghadapi *menarche*. Penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan antara umur dengan pengetahuan remaja putri dalam menghadapi *menarche* dengan nilai *p value* 0,326.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada, tidak adanya pengaruh usia dengan pengetahuan remaja putri tentang *menarche* karena usia seorang remaja tidak sepenuhnya menentukan pengetahuannya. Ada hal-hal lain yang membuat remaja memiliki pengetahuan yang baik tentang *menarche*, seperti adanya pendidikan formal maupun non formal dan informasi yang diterima dari berbagai macam media baik cetak maupun media elektronik (Yuliantini, 2012)

#### **6.5 Gambaran Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pengetahuan *Menarche* Remaja SD pada Keluarga TKW**

Hasil analisis hubungan dukungan keluarga dengan pengetahuan menghadapi *menarche* remaja SD pada keluarga TKW di wilayah desa Tanggulturus, Tanggulwelahan, Tanggulkundung Kecamatan Besuki Tulungagung menunjukkan bahwa remaja yang memperoleh dukungan keluarga

yang baik mempunyai pengetahuan yang baik. Hasil uji hubungan tersebut didapatkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kesiapan *menarche* remaja SD pada keluarga TKW.

Hal ini sejalan dengan penelitian Anggraini and Edwina (2015), menyatakan bahwa ibu memberikan dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan informatif kepada anaknya menjelang *menarche*. Ibu memahami perubahan emosi anak yang tidak stabil selama menjelang menstruasi. Ibu memberikan pujian kepada anak jika ia sudah mengalami kematangan seksual. Ibu membelikan anak majalah atau buku-buku mengenai menstruasi. Ibu juga menjelaskan tanda-tanda saat akan menstruasi. Ibu menjelaskan cara mencuci pembalut dan berapa kali sehari ganti pembalut. Penelitian ini responden menerima dukungan dari keluarga yang mana bisa memberikan informasi yang tepat kepada responden.

Penelitian Kharunia (2015), menyatakan bahwa keluarga mempunyai peranan besar dalam memberikan dukungan pada remaja saat akan menghadapi *menarche*. Keluarga diharapkan dapat memberikan dukungan sehingga remaja merasa nyaman dan tidak takut untuk menghadapi *menarche*.

#### **6.6 Gambaran Hubungan Karakteristik Tinggal Bersama dengan Kesiapan *Menarche* Remaja SD pada Keluarga TKW**

Hasil analisis hubungan karakteristik tinggal bersama dengan kesiapan *menarche* pada remaja SD di wilayah desa Tanggulturus, Tanggulwelahan, dan Tanggulkundung Kecamatan Besuki Tulungagung menunjukkan bahwa responden yang tinggal bersama nenek siap menghadapi *menarche* dibandingkan remaja yang tinggal bersama ayah. Hasil uji hubungan tersebut didapatkan bahwa

tidak ada hubungan antara karakteristik tinggal bersama dengan kesiapan *menarche* pada remaja SD.

Penelitian lain dari Putri, et al. (2016), menyebutkan bahwa kelekatan ayah dengan anak remaja putri hanya sebatas permasalahan pokok remaja putri yang akan beranjak dewasa. Semakin aman kelekatan ayah semakin baik kemampuan penyesuaian sosial remaja putri. Hal ini menjelaskan tentang seorang ayah tidak memberikan dukungan lebih terhadap permasalahan kesehatan reproduksi. Responden akan merasa canggung bila membicarakan permasalahan reproduksi terutama menstruasi terhadap ayah. Remaja lebih memilih bertanya atau menceritakan permasalahan tersebut dengan sesama jenis kelamin seperti nenek.

#### **6.7 Gambaran Hubungan Karakteristik Tinggal Bersama dengan Pengetahuan Remaja SD Pada Keluarga TKW**

Hasil analisis hubungan karakteristik tinggal bersama dengan pengetahuan *menarche* pada remaja SD di wilayah desa Tanggulturus, Tanggulwelahan, dan Tanggulkundung Kecamatan Besuki Tulungagung menunjukkan bahwa responden yang tinggal bersama nenek siap mempunyai pengetahuan yang cukup. Hasil uji hubungan tersebut didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara karakteristik tinggal bersama dengan pengetahuan remaja SD pada keluarga TKW.

Penelitian lain dari Putri, et al. (2016), menyebutkan bahwa kelekatan ayah dengan anak remaja putri hanya sebatas permasalahan pokok remaja putri yang akan beranjak dewasa. Semakin aman kelekatan ayah semakin baik kemampuan penyesuaian sosial remaja putri. Hal ini menjelaskan tentang seorang ayah tidak memberikan dukungan lebih terhadap permasalahan kesehatan reproduksi. Responden akan merasa canggung bila membicarakan permasalahan reproduksi

terutama menstruasi terhadap ayah. Remaja lebih memilih bertanya atau menceritakan permasalahan tersebut dengan sesama jenis kelamin seperti nenek

#### **6.8 Gambaran Hubungan Karakteristik Tinggal Bersama dengan Dukungan Keluarga Remaja SD Pada Keluarga TKW**

Hasil analisis hubungan karakteristik tinggal bersama dengan dukungan keluarga pada remaja SD di wilayah desa Tanggulturus, Tanggulwelahan, dan Tanggulkundung Kecamatan Besuki Tulungagung menunjukkan bahwa responden yang tinggal bersama nenek mempunyai dukungan yang baik dibandingkan remaja yang tinggal bersama ayah. Hasil uji hubungan tersebut didapatkan bahwa ada hubungan antara karakteristik tinggal bersama dengan dukungan keluarga *menarche* pada remaja SD.

Penelitian lain dari Putri, et al. (2016), menyebutkan bahwa kelekatan ayah dengan anak remaja putri hanya sebatas permasalahan pokok remaja putri yang akan beranjak dewasa. Semakin aman kelekatan ayah semakin baik kemampuan penyesuaian sosial remaja putri. Hal ini menjelaskan tentang seorang ayah tidak memberikan dukungan lebih terhadap permasalahan kesehatan reproduksi. Responden akan merasa canggung bila membicarakan permasalahan reproduksi terutama menstruasi terhadap ayah. Remaja lebih memilih bertanya atau menceritakan permasalahan tersebut dengan sesama jenis kelamin seperti nenek.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggraini and Edwina (2015), Ibu yang dikategorikan mendukung, dikarenakan sudah mengetahui menstruasi dengan baik. Ibu juga memiliki pengalaman yang tidak mudah dilupakan ketika mengalami *menarche*. Ketika anak merasa mendapatkan bantuan berupa perasaan dihargai, dihormati, disayangi, dan fasilitas kesehatan terjamin, maka anak akan

merasa mendapat dukungan yang memadai. Kecemasan pada saat menghadapi *menarche* berkurang dan anak juga dalam keadaan siap. Hal ini sama dengan responden tinggal bersama nenek, yang mana sudah mempunyai pengalaman tentang *menarche*.